



Mendalami Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik SDN 111/1 Muara Bulian

Meri Meria¹, Andi suhandi², Violita Zahyuni³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Indonesia

Email : andisuhandi@unja.ac.id¹, violitazahyuni@unja.ac.id², merimeriajbi168@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara guru Mendalami Nilai-nilai karakter siswa kelas 1 sekolah dasar. Adapun penelitian ini dilakukan di kelas 1 SDN 111/1 Muara Bulian, penelitian ini dilakukan pada tanggal 03 November sampai pada tanggal 03 Desember. Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui data observasi, data wawancara dan data dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka selanjutnya data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teori teknik model milles dan huberman, yang terdiri dari Data reduction (Reduksi Data), Data display (Penyajian Data) dan pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ialah cara guru mendalami Nilai-nilai karakter siswa kelas 1 sekolah dasar. Cara guru mendalami nilai karakter religius yaitu yang pertama melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana awal melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca do'a terlebih dahulu agar guru mampu mendalami karakter anak yang merupakan suatu karakter yang religius, adapun indikator dari karakter religius yaitu menjalankan perintah tuhan (berdo'a, bersyukur), dan cara guru mendalami, terdapat siswa yang tidak melaksanakan do'a sebelum melaksanakan pembelajaran, guru memberikan sebuah pujian yang membanggakan diri anak, guna mendalami karakter anak. Mandiri, guru mendekati anak guna mendalami karakter anak tersebut, dan juga mendalami dengan cara memberikan sebuah perlombaan kepada anak agar mampu menumbuhkan karakter mandiri mampu untuk mengerjakan sendiri tugas yang diberi tanpa bergantung kepada orang lain. Tanggung jawab dengan melakukan kegiatan pembelajaran guru menyuruh siswa untuk menghafalkan salah satu yang bersangkutan dengan pembelajaran yaitu menghafalkan bunyi-bunyi Pancasila, mendalami karakter anak yang tidak mempunyai rasa tanggung jawab yaitu dengan cara menyuruh siswa untuk membaca dengan bersama, dan membuat sebuah perlombaan siapa yang hafal dengan bunyi Pancasila maka ibu akan memberikan nilai 100.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Karakter

Abstract

This study aims to describe how the teacher explores the character values of grade 1 elementary school students. This research was conducted in grade 1 SDN 111/1 Muara Bulian, this research was conducted on November 3rd to December 3rd. In this study the data obtained through observation data, interview data and documentation data. After the data is collected, then the data is analyzed qualitatively using the technical theory of the Milles and Huberman model, which consists of data reduction, data display and conclusion drawing. The result of this research is the way the teacher explores the character values of grade 1 elementary school students. The way the teacher explores the value of religious character is the first to carry out learning activities where the beginning of carrying out learning activities to read prayers first so that teachers are able to explore the character of children which is a religious character, while indicators of religious character are carrying out God's commands (praying, grateful), and the way the teacher explores, there are students who do not pray before carrying out learning, the teacher gives a compliment that makes the child proud, in order to explore the child's character. Independent, the teacher approaches the child to explore the child's character, and also explores by giving a competition to the child so that they are able to grow independent characters who are able to do the assigned tasks themselves without depending on others. Responsibilities by carrying out learning activities the teacher instructs students to memorize one of the things related to learning, namely memorizing the sounds of Pancasila, exploring the character of children who do not have a sense of responsibility, namely by asking students to read together, and making a competition who memorizes with the sound of Pancasila then the mother will give a value of 100

Keywords: Nilai-Nilai karakter.

PENDAHULUAN

Undang – Undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa suatu pendidikan ialah usaha sadar dan sengaja dalam mewujudkan situasi belajar dan sistem

pembelajaran, agar siswa secara aktif menumbuhkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara.

Karakter merupakan sebuah nilai yang sudah menjadi suatu kebiasaan seseorang hingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, dan lain-lain. Adapun tujuan dari pendidikan karakter, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik dalam memberikan sebuah keputusan baik buruknya. Memelihara perilaku yang baik dan juga dapat melakukan di kehidupan sehari-hari, baik itu di kalangan masyarakat, maupun di rumah (komara, 2018, p.18).

Istilah karakter itu yang menandai dan memfokuskan bagaimana cara mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam suatu bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga jika orang itu rakus, selalu berbohong, dan berperilaku yang jelek. Maka dapat dikatakan ia mempunyai karakter yang buruk, begitupun malah sebaliknya jika orang tersebut berperilaku kaidah moral dan norma maka disebut dengan orang yang berkarakter baik. Meti handayani, 2019:186

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter ialah pembelajaran yang diwujudkan dalam semua kegiatan. Karakter juga yang dijadikan sebagai pedoman dan pegangan seseorang untuk berperilaku dan melakukan sesuatu yang baik, dan agar menjadi individu yang baik. Maka karakter itu sangat lah penting untuk ditanamkan pada seseorang, terutama pada anak sekolah dasar, agar mempunyai karakter yang bagus.

Mendalami karakter peserta didik sangat lah penting bagi guru, agar guru dapat memahami perilaku peserta didik, baik itu didalam kelas maupun diluar kelas. Guru juga penentu kesuksesan peserta didik didalam kegiatan belajar mengajar. Karna guru ialah pengaruh besar terhadap peserta didiknya. Guru juga sangat memahami karakter peserta didik. Mewujudkan suatu keberhasilan peserta didik tersebut dapat dilakukan seorang guru, dengan menciptakan peserta didik yang berkualitas, baik itu di bidang akademik, keahlian, akademis, kematangan emosi peserta didik, spiritual.

Memdalam karakter peserta didik dapat dilakukan oleh guru dengan cara pendekatan guru terhadap peserta didik tersebut. Dengan pendekatan tersebut guru mampu memahami karakter peserta didik. Dengan itu pula guru harus mampu membimbing peserta didik berperilaku yang baik. Dapat diketahui berperilaku itu menggambarkan karakter peserta didik, baik yang dilakukan peserta didik maka dapat dikatakan yaitu mempunyai karakter yang baik, begitu pun sebaliknya. Buruk perilaku yang dilakukan peserta didik, buruk pula karakternya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 111/1 Muara Bulian dimana hasil penelitian tersebut yaitu guru telah melakukan cara mendalami nilai-nilai karakter peserta didik. Adapun cara guru mendalami nilai-nilai karakter siswa tersebut yaitu seorang guru mendekati peserta didik guna mendalami karakter peserta didik tersebut, dengan adanya karakter yang diketahui oleh pendidik, seperti siswa berinisial "F" adalah anak yang belum bisa dikatakan anak yang mandiri karna masih orang tua nya menunggu disaat belajar di sekolah, lalu guru mencoba mendekati "F" kemudian guru tersebut bertanya kepada F, kenapa F masih ditunggu sama orang tua nya diluar, maka guru mendalami karakter F tersebut. Guru mendalami bahwasannya "F" tersebut harus diberi sebuah pujian, agar "F" menjadi anak yang mandiri, seperti "F" itu anak yang hebat, anak yang pemberani. Guru juga mengetahui bahwa karakter peserta didik itu berbeda-beda. Selain itu guru juga dapat mendalami karakter anak tersebut, dengan mengasah kemampuan anak dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Karakter anak sekarang lebih susah dipahami, karna anak sering membangkang dibandingkan anak yang selalu mengikuti peraturan sekolah. Adapun peneliti temukan yaitu, anak tersebut tidak mau mengikuti apa yang dibilang oleh guru nya, dan ada juga anak mengikuti peraturan yang dibuat oleh guru yaitu disaat belajar siswa diharapkan untuk diam agar menghormati orang yang lebih tua, duduk dengan rapi, dan tidak ribut, karna dia menghormati guru yang lagi berbicara. Dapat sesama ketahui bahwa menghormati orang yang lagi berbicara

menggambarkan karakter yang baik.

Dari pembahasan diatas maka rumusan masalah adalah Bagaimana cara guru mendalami Nilai-Nilai karakter siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bagaimana cara guru mendalami Nilai-nilai karakter siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

Pengertian Karakter

Karakter adalah sikap atau tingkah laku yang dilihat dalam keseharian baik itu dalam bertindak maupun bersikap. Karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatrit dalam diri dan kedalam perilaku seseorang (kementerian pendidikan nasional,2010:1-2). Karakter adalah kebiasaan atau sikap seseorang yang tidak mempersulitkan ataupun memungkinkan tindakan moral (warsono dkk,2010). Menurut Wiyani (2013:25)"karakter merupakan kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral,misalnya kejujuran seseorang,dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap".

Istilah karakter itu yang menandai dan memfokuskan bagaimana cara mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam suatu bentuk tindakan atau tingkah laku,sehingga jika orang itu rakus,selalu berbohong,dan berperilaku yang jelek. Maka dapat dikatakan ia mempunyai karakter yang buruk,begitupun malah sebaliknya jika orang tersebut berperilaku kaidah moral dan norma maka disebut dengan orang yang berkarakter baik.

Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu yang harus dikembangkan,maka sangatlah diperlukan peran serta masyarakat dalam pembentukan karakter anak. Dalam hal ini sekolah menjadi salah satu tempat untuk mengembangkan karakter anak.pengembangan karakter tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran maupun ekstra kurikuler. Komara.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk mewujudkan kepribadian seseorang dengan melalui pendidikan budi pekerti,adapun hasilnya yang terlihat dalam tindakan nyata seseorang,yaitu sifat yang baik,jujur bertanggung jawab,menghormati hak orang lain,kerja keras dan sebagainya. (Heri Gunawan 2017:23)

Menurut Ramli (Heri Gunawan 2017:24) pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuan nya adalah membentuk kepribadi anak,agar menjadi manusia yang baik,warga masyarakat,dan warga Negara yang baik

Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dari pendidikan karakter yakni untuk meluaskan dari berbagai kemampuan peserta didik dalam memberikan suatu keputusan baik dan buruk, menjaga nilai-nilai kebaikan dan melakukan dalam kehidupan sehari-hari,baik itu dilingkungan sekolah,rumah maupun dilingkungan masyarakat menurut Meti handayani,2019,p.185.

Heritage foundation (A.majid dan dian andayani,2017:42) merumuskan ada Sembilan dasar karakter yang menjadi suatu tujuan pendidikan karakter. Adapun kesembilan karakter tersebut ialah:

1. cinta kepada allah dan semesta beserta isinya.
2. Mempunyai tanggung jawab,disiplin dan mandiri.
3. jujur
4. hormat dan santun
5. kasih sayang,peduli,dan kerjasama

6. percaya diri,kreatif,kerja pantang menyerah dan keras
7. keadilan dan kepemimpinan
8. rendah hati dan baik
9. toleransi persatuan dan cinta damai.

prinsi-prinsip yang dapat abstraksi untuk mengukur tingkat kesuksesan suatu implementasi pendidikan karakter. Lickona, Schaps, dan Lewis (2010) mengurai sepuluh prinsip dasar dalam menompang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter, adapun prinsip tersebut ialah:

1. Komunitas sekolah menumbuhkan nilai-nilai etika dan kemampuan inti sebuah landasan karakter yang baik
2. Sekolah menentukan karakter secara global untuk memasukan pemikiran, perasaan, dan perbuatan.
3. Sekolah menggunakan pendekatan komprehensi, sengaja, dan lebih aktif dalam mengembangkan karakter.
4. Sekolah mewujudkan masyarakat yang peduli karakter
5. Sekolah memberikan suatu peluang pada siswa untuk melaksanakan tindakan moral.
6. sekolah meluaskan motivasi diri peserta didik
7. staf sekolah adalah masyarakat belajar etika yang membagi tanggung jawab dalam melakukan pendidikan karakter dan juga memasukan nilai-nilai inti yang mengarahkan peserta didik.
8. Sekolah meluaskan kepemimpinan bersama dan dukungan yang besar terhadap awal perbaikan pendidikan karakter
9. Sekolah menyertakan masyarakat dan anggota keluarga sebagai teman dalam upaya pembangunan karakter.

Sekolah secara terstruktur menilai dan mengukur budaya dan iklim, fungsi-fungsi staf sebagai pendidikan karakter serta jumlah siswa mewujudkan suatu karakter baik dalam pergaulan sehari-hari

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian ini akan memberikan gambaran dalam bentuk kata-kata tentang fenomena yang terjadi di lapangan secara serta merta apa adanya, sehingga tidak ada manipulasi variabel dan penentuan peristiwa yang akan terjadi.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 111/I Muara Bulian yang beralamat di Jalan Let. Abu Bakar, Kompleks Air Panas, Kec. Muara Bulian, Kab. Batang Hari. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 111/I Muara Bulian. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil hingga tahun ajaran 2021/2022.

Peneliti melakukan penelitian terhadap guru kelas I SD Negeri 111/I Muara Bulian yaitu ibu H yang mengajar di kelas I. Beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian terhadap cara guru mendalami nilai-nilai karakter peserta didik, yaitu dengan menggunakan teknik (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi.

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi yang dilakukan peneliti menggunakan penglihatan dan pendengar untuk memperoleh data yang ingin didapat dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif. merupakan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada siswa kelas I.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara tidak terstruktur ini ialah, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya dan juga pengumpulan datanya lengkap. Adapun pedoman

wawancara yang peneliti pakai ialah berupa garis-garis besar permasalahan yang akan peneliti tanyakan kepada responden. Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai guru kelas 1 SDN 111/1 Muara Bulian dengan Mendalami nilai-nilai karakter peserta didik di sekolah tersebut.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mengumpulkan catatan yang secara tertulis maupun tercetak). Adapun hasil dokumentasi yang dapat peneliti ialah hasil Mendalami nilai-nilai karakter peserta didik di SDN 111/1 Muara Bulian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ialah untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber dan Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, namun teknik nya yang berbeda, misalkan data yang diperoleh oleh peneliti yaitu dengan wawancara, lalu peneliti mengecek dengan observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang lebih valid.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Miles and Huberman, adapun kegiatan dalam analisis data kualitatif tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan dan sampai data nya jenuh., yang terbagi menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Berikut ini penjelasan ketiga alur yaitu: Reduksi data merupakan proses peneliti dalam meringkas, memilih yang hakiki, memfokuskan pada hal-hal hakiki, dan mencari tema dan pola. Data yang diambil berupa data pokok dan merupakan garis besarnya saja. Selain itu juga mempermudah peneliti untuk membuat kesimpulan yang jelas melalui hasil wawancara ataupun observasi.

Setelah data direduksi maka seterusnya ialah penyajian data. Penyajian data agar memudahkan pemahaman terhadap data tersebut. Adapun penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk grafik, table maupun pictogram. Miles dan Huberman. mengemukakan "the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text." Artinya adalah yang paling umum dipakai untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif ialah teks yang bersifat naratif.

Setelah reduksi dan penyajian data, maka langkah terakhir dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan pertama disini awal dan akan berubah. Hal ini dikarenakan pengetahuan tentang deskripsi atau gambaran dari obyek masih belum jelas. Kesimpulan disini belum bisa menjawab rumusan masalah karena penelitian bersifat sementara atau belum tetap. Namun apabila pada tahap awal kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang sah dan konsisten sesuai dengan data yang diperoleh pada saat peneliti kembali kelapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dikumpulkan, dapat dilihat bahwa ada beberapa cara guru dalam Mendalami Nilai-nilai karakter siswa, tentu dapat diterapkan sebelumnya guru terlebih dahulu memiliki karakter yang baik pula, agar guru juga bisa menerapkan karakter yang baik kepada siswa, karna selain dari memberikan sebuah materi kepada siswa, guru juga membimbing siswa dan memberikan sebuah contoh yang baik bagi siswa, pada saat pembelajaran. Menurut Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan merupakan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani peserta didik, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan juga menghidupkan seseorang (anak) sebanding dengan alam dan masyarakat. "Nurkholis berdasarkan definisi tersebut dapat kita simpulkan, bahwa pendidikan adalah suatu usaha sistematis yang bertujuan agar setiap seseorang mencapai sebuah tahapan tertentu didalam kehidupannya agar bisa menjadi manusia yang lebih baik, ialah tercapainya kebahagiaan lahir dan juga batin". (Ade Muharani, 2021:930)

Menurut Sadulloh (Ilin Nurhamidah, 2018:29) ada tiga ciri pendidik yaitu (1) Mendalami anak didik, karena anak terlahir berbeda maka guru harus mendalami setiap peserta didik secara perorangan, guru dapat melakukannya dengan cara mengakrabkan diri secara personal sehingga akan mengetahui kebutuhan yang akan dimiliki peserta didik, (2) Membantu peserta didik, tentulah bantuan yang diberikan guru harus sesuai dengan

kebutuhan peserta didik,(3) Beribawa adanya kewibawaan yang terpancar dari dirinya terhadap peserta didik.

Guru harus dapat memahami karakter siswa,karena dengan memahami karakter siswa tersebut dapat membantu guru dalam mengantarkan siswa untuk mengejar cita-cita yang diinginkan (Meriyati,2015:1)

Kompetensi padagogik,kompetensi ini menyangkut kemampuan seseorang guru dalam memahami karakteristik atau memahami murid melalui perkembangan kognitif murid,merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus perkembangan murid. Dalam Standar Nasional Pendidik penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi padagogik merupakan suatu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik,perancang dan pelaksanaan pembelajaran,evaluasi hasil belajar,dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.(Ilin Nurhamidah,2018:30).

Pada penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah dasar 111/1 Muara Bulian Cara yang dilakukan guru dalam mendalami Nilai karakter pada siswa yaitu dengan melakukan pembelajaran dengan adanya kegiatan pembelajaran guru dapat mendalami karakter siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran sebelum pembelajaran dimula,siswa dimintak untuk membaca do'a terlebih dahulu agar pembelejaran dapat berjalan dengan lancar,sebelum itu dapat kita ketahui bahwa berdo'a merupakan salah satu indikator dari sikap relegius yaitu melaksanakan perintah tuhan (berdo'a). Suardi (2018) pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan guru disuatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada siswa agar terjadinya proses perolehan ilmu pengetahuan,tabiat dan juga pembentukan sikap pada peserta didik. dan juga guru melihat ada siswa yang tidak membaca do'a,lalu guru tersebut memberikan sebuah pujian kepada siswa tersebut,setelah itu guru dapat mendalami karakter anak,anak ini harus dilakukan seperti ini agar dia mau membaca do'a. membaca do'a ini merupakan gambar anak yang mempunyai karakter relegius. Mariam M (2018) pujian ialah cara yang bertujuan untuk mendorong peserta didik,memantau makna dan mengoreksi dirinya.

Selain itu guru juga dapat mendalami Nilai karakter siswa dengan cara mendekati agar adanya keakraban antara siswa dan guru,mendekati siswa guna mengenal karakter anak tersebut,mendekati salah satu cara guru dalam mendalami nilai karakter anak. Dan juga guru mendalami karakter anak tersebut,agar guru tahu apa yang harus guru lakukan dengan adanya karakter siswa tersebut. Contoh seperti D,D adalah anak yang selalu tidak mau menulis setiap pembelajaran,dengan itu guru mendekati dengan mempertanyaan kan D,D kenapa tiak menulis? Lalu D menjawab pertanyaan guru,"Capek bu",selanjutnya guru memberikan sebuah pujian kepada D, seperti Dion adalah anak yang ganteng,pintar,rajin,selain itu guru dapat mengajak siswa yang lain untuk melakukan tepuk pintar untuk dion,hal tersebut yaitu cara guru memahami karakter D.

Selanjutnya cara guru dalam medalami karakter anak yaitu dengan cara hal tersebut sama yang di awal karena dengan melakukan pembelajaran,namun pada pembelajaran siswa dimintak untuk membaca do'a terlebih dahulu namun untuk yang selanjutnya guru dapat melakukan pembelajaran. Menyuruh siswa untuk menghafalkan bunyi Sila-sila pancasila guna mendalami karakter anak yang tanggung jawab,tugas yang diberikan salah satu merupakan indikator dari sikap tanggung jawab,yaitu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan,tugas yang berupa menghafalkan bunyi pancasila. Selain itu guru juga menggunakan LKPD dalam mengecek kemampuan siswa tersebut,dengan lkpD tersebut,siswa dimintak untuk mencocokkan lambang pancasila dengan bunyi pancasila. Putri (L.H Rahmawati dkk,2020) LKPD adalah bahan ajar cetak yang berisikan panduan dapat digunakan peserta didik untuk mengembangkan kemmapuan mereka. Selanjutnya cara guru mendalami karakter siswa yang bertanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban,yang seharusnya dia lakukan,terhadap dirinya sendiri,masyarakat,lingkungan (alam,soail,dan budaya) Negara dan tuhan yang maha esa (Ani Nur Aeni,2014). Berikut cara guru mendalami karakter siswa yang tanggung jawab yaitu dengan cara melakukan pembelajaran terlebih dahulu,ada siswa yang tidak mempunyai rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan seperti,guru menyuruh siswa untuk menghafal bunyi pancasila,setelah itu guru menyuruh siswa membaca pancasila tersebut secara bersama,dan juga siswa dimintak untuk mencocokkan bunyi pancasila dengan lambangnya, guru melihat bahwa ada anak yang belum hafal dengan bunyi pancasila tersebut,siapa menghafalkan kelima bunyi pancasila mendapatkan nilai 100,dengan adanya hal tersebut guru dapat mendalami,bahwa siswa tersebut harus mmeberikan sebuah penghargaan seperti mendapatkan nilai yang memuaskan.

Tujuan dari memahami karakteristik peserta didik adalah untuk mengkondisikan apa yang diajarkan,bagaimana mengkordinasikan siswa belajar sesuai dengan karakteristik nya Meriyati (2015).

SIMPULAN

Dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini Untuk mengetahui cara guru mendalami karakter siswa yaitu terdapat beberapa cara guru yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran, melihat dan mendekati siswa.

Pada awalnya melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca do'a terlebih dahulu agar guru mampu mendalami karakter anak yang merupakan suatu karakter yang religius, dan itu guru mendalami, terdapat siswa yang tidak melaksanakan do'a sebelum melaksanakan pembelajaran, guru memberikan sebuah pujian yang membanggakan diri anak, guna mendalami karakter anak. Mandiri, guru mendekati anak guna mendalami karakter anak tersebut, mendalami dengan cara memberikan sebuah perlombaan kepada anak agar mampu menumbuhkan karakter mandiri mampu untuk mengerjakan sendiri tugas yang diberi tanpa bergantung kepada orang lain. Tanggung jawab dengan melakukan kegiatan pembelajaran guru menyuruh siswa untuk menghafalkan salah satu yang bersangkutan dengan pembelajaran yaitu menghafalkan bunyi-bunyi Pancasila, mendalami karakter anak yang tidak mempunyai rasa tanggung jawab yaitu dengan cara menyuruh siswa untuk membaca dengan bersama, dan membuat sebuah perlombaan siapa yang hafal dengan bunyi Pancasila maka ibu akan memberikan nilai 100.

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Mandiri adalah yang dapat berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain. dan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang sebenarnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa..

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan Heri (2017) Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, Bandung, Alfabeta.
- M Mariam (2018) melatih kepercayaan diri siswa dalam menyatakan tanggapan dan saran sederhana melalui penguatan pujian pada pembelajaran bahasa Indonesia. Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa dan Sastra). 1(2), 240.
- M, Abdul & A. Dian (2017) *"Pendidikan Karakter Perspektif Islam"*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Meriyati. (2015) *"Memahami karakteristik anak didik"* Lampung, Fakta press
- Meti, H. 2019. *"Problematika Pembangunan Karakter Peserta Didik di Era 4.0"*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. vol 7. No 2.
- Nurhamidah. Ilin. (2018) *"Problematika Kompetensi Pedagogi Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik"*. Jurnal Teori Dan Praktis Pembelajaran IPS. Vol 3 No.1.
- Warsono, dkk, (2010). *Model Pendidikan karakter di Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa.